

## PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA

A.Nurfadillah<sup>1</sup>, A.Elza Anisa Saskia<sup>2</sup>, Andi Tenri Rivatul.M<sup>3</sup>, Ahmad Almuhtadibillah<sup>4</sup>, Umi Nur Kholifatun<sup>5</sup>

[nurfadillahandi2704@gmail.com](mailto:nurfadillahandi2704@gmail.com)<sup>1</sup>, [andielzaa221@gmail.com](mailto:andielzaa221@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[anditenrivotulmahmunah24@gmail.com](mailto:anditenrivotulmahmunah24@gmail.com)<sup>3</sup>, [almuhtdahmad152@gmail.com](mailto:almuhtdahmad152@gmail.com)<sup>4</sup>, email  
[uminur2076@gmail.com](mailto:uminur2076@gmail.com)<sup>5</sup>

STAI Al-Ghazali Bulukumba

### ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama sebagai bagian integral dari kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana PAI dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika pada siswa. Proses penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus, yang mencakup kajian jurnal ilmiah serta wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan agama, termasuk guru PAI, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengajaran PAI yang dilakukan secara efektif tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai ajaran agama, tetapi juga memiliki dampak positif dalam pengembangan sikap dan perilaku mereka. Sikap-sikap positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, serta kesadaran terhadap nilai-nilai moral lainnya dapat tumbuh melalui pembelajaran yang terstruktur dengan baik. Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti pentingnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, karena interaksi ini mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan yang terjalin dengan baik antara guru dan siswa juga berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI sangat bergantung pada metode pengajaran yang digunakan. Metode yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan rekomendasi yang kuat untuk memperkuat kurikulum PAI dengan memasukkan pendekatan-pendekatan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain itu, pelatihan bagi para guru PAI juga menjadi hal yang sangat penting, karena melalui pelatihan tersebut, para guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih kreatif dan mampu menyesuaikan materi ajar dengan kondisi serta kebutuhan siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam upaya pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih baik di Indonesia. Dengan penerapan strategi pengajaran yang efektif dan mendukung, nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan melalui PAI tidak hanya dapat dipahami secara teoritis oleh siswa, tetapi juga diwujudkan dalam praktik nyata sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini, pada akhirnya, akan turut membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika yang tinggi.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Karakter Siswa.

### ABSTRACT

*Islamic Religious Education (PAI) plays a very important role in shaping the character and personality of students, especially in the context of education in Indonesia which upholds religious values as an integral part of life. This research aims to understand the extent to which PAI can make a significant contribution in forming moral and ethical values in students. This research process was carried out using a qualitative approach using the case study method, which included a review of scientific journals and in-depth interviews with various parties involved in religious education, including PAI teachers, students and parents. The results of this research reveal that PAI teaching*

*carried out effectively is not only able to increase students' knowledge of religious teachings, but also has a positive impact on developing their attitudes and behavior. Positive attitudes such as honesty, discipline, responsibility, empathy, and awareness of other moral values can grow through well-structured learning. Furthermore, this research highlights the importance of a harmonious relationship between teachers and students in the learning process, because this interaction is able to create an environment that supports the practice of religious values in everyday life. Good relationships between teachers and students also contribute to increasing student motivation to apply these values in real action, both at school, at home and in the community. Apart from that, this research emphasizes that the success of PAI learning is very dependent on the teaching methods used. Methods that are more interactive, contextual and relevant to students' lives have been proven to increase the effectiveness of learning and students' understanding of the material being taught. Therefore, this research provides strong recommendations for strengthening the PAI curriculum by including innovative approaches that are in line with current needs. Apart from that, training for PAI teachers is also very important, because through this training, teachers can develop more creative teaching skills and be able to adapt teaching materials to students' conditions and needs. It is hoped that the findings from this research can become a basis for efforts to develop better Islamic religious education in Indonesia. By implementing effective and supportive teaching strategies, the moral and ethical values taught through PAI can not only be understood theoretically by students, but also realized in real practice as part of their daily lives. This, in the end, will help create a young generation who is not only intellectually intelligent, but also has high moral and ethical integrity*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Student Character.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: 1) lingkungan keluarga, 2) pendidikan di sekolah, dan 3) lingkungan sosial. Lingkungan keluarga berperan penting karena pola asuh orang tua, baik melalui ucapan maupun tindakan, dapat membentuk karakter anak. Ucapan dan tindakan yang lembut cenderung menghasilkan anak dengan karakter yang baik, sementara pola asuh yang keras atau kasar sering kali menghasilkan anak dengan karakter serupa. Ketika karakter seseorang telah terbentuk, hal tersebut akan memengaruhi atau dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan dan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, banyak orang tua memiliki harapan besar kepada guru di sekolah, terutama guru Pendidikan Agama Islam, untuk membantu membentuk karakter siswa yang positif melalui pembelajaran yang bermakna dan nilai-nilai moral yang diajarkan.

Sehubungan dengan hal ini, pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan materi pelajaran berbasis karakter yang diajarkan di lingkungan sekolah. Mata pelajaran yang diberikan kepada siswa diharapkan tidak hanya menjadi teori, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari lingkungan keluarga sebagai pondasi awal. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membantu siswa menjalani kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai religius yang kuat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mencetak individu-individu yang senantiasa berusaha menyempurnakan akhlak, iman, takwa, moral, serta membangun kepribadian mulia sebagai hasil dari proses pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama.

Hal inilah yang menjadikan Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan yang erat dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Sebab, apa pun yang ditanamkan kepada seseorang akan tercermin dalam perilakunya, sehingga perubahan karakter, baik yang positif maupun negatif, sulit terjadi dalam waktu singkat. Karakter, baik maupun buruk, akan selalu memiliki pengaruh terhadap orang-orang di sekitarnya. Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru harus

berupaya mengembangkan karakter siswa dengan mengajarkan tata krama, sopan santun, dan nilai-nilai kedisiplinan, seperti membiasakan membuang sampah pada tempatnya, serta menerapkan kebiasaan 3S (Salam, Sapa, Senyum). Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki tanggung jawab khusus untuk membangkitkan jiwa religius siswa, yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter yang baik.

Berdasarkan temuan ini, masih banyak siswa yang menunjukkan penerapan karakter religius yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya sopan santun, perilaku yang belum mencerminkan adab yang baik, dan karakter yang kurang positif secara keseluruhan. Situasi ini menjadi salah satu permasalahan utama yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam penekanan pembentukan karakter siswa..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian kepustakaan (library research) yang menggunakan jurnal ilmiah, skripsi dan literatur lain sebagai topik utama. Artinya, kajian kritis yang mendalam terhadap bahan pustaka yang pada dasarnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya ilmiah tentang pokok bahasan penelitian atau pengumpulan data yang bersifat perpustakaan untuk memecahkan masalah.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Pendidikan Agama Islam**

Pada hakikatnya, pendidikan Islam berlandaskan pada nilai-nilai kebenaran dan kekuatan yang bertujuan untuk mengarahkan individu menuju aktivitas yang diidealkan, yaitu mencapai kesempurnaan. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam memiliki peran penting karena mencerminkan prinsip universal yang relevan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan Islam, bersama dengan penerapan nilai-nilainya, harus mampu menciptakan hubungan yang interaktif dan bermakna. Pendidikan ini diharapkan dapat membantu individu dalam menanamkan nilai-nilai sosial, yang pada akhirnya, penerapannya di masyarakat juga mengandung pesan-pesan edukatif yang mendalam.

Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, individu dilatih untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki pemahaman Islam yang utuh berdasarkan sumber dan prinsip Islam yang benar. Dalam berbagai disiplin ilmu dan materi pelajaran, diharapkan tidak ada kecenderungan terhadap fanatisme yang berlebihan terhadap satu aspek tertentu, karena hal ini dapat menimbulkan dampak negatif. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pemberian ilmu tentang keislaman, tetapi juga berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### **Karakter Siswa**

Istilah "karakter" sering diidentikkan dengan "jati diri" menurut KBBI, yang didefinisikan sebagai ciri-ciri, gambaran, atau keadaan khusus individu dalam masyarakat. Namun, makna karakter sebenarnya lebih luas dibandingkan pengertian jati diri dalam KBBI. Secara filosofis, manusia Indonesia disebut berkarakter jika mampu mencerminkan nilai-nilai Pancasila, yaitu memiliki ketuhanan kepada Yang Maha Esa, menjunjung tinggi kemanusiaan yang adil dan beradab, menjaga persatuan Indonesia, mengedepankan musyawarah yang bijaksana dalam kehidupan berkerakyatan, serta mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam perspektif falsafah Pancasila, karakter siswa secara bertahap akan berkembang, bertransformasi dari naluri dasar seperti binatang menjadi manusia yang berakal seiring dengan proses pendewasaan. Oleh karena itu, siswa diwajibkan mengikuti Pendidikan Dasar

Pancasila sebagai landasan pembentukan disiplin ilmu, dengan tujuan membentuk individu yang berkarakter sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam butir-butir Pancasila.

Karakter memungkinkan seseorang untuk berfungsi dalam lingkungan tanpa harus terus-menerus memikirkan apa yang harus dilakukan. Hal ini disebabkan oleh pembentukan dan perkembangan karakter yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial serta disiplin ilmu yang dipelajari. Pengembangan karakter berlangsung melalui empat fase. Pertama, fase pembentukan pada usia dini, di mana pondasi dasar ditanamkan. Kedua, fase remaja yang merupakan tahap penguatan pondasi. Ketiga, fase dewasa yang disebut tahap stabilisasi, yaitu pemahaman terhadap pondasi tersebut. Keempat, fase kebijaksanaan, di mana teori diterapkan dalam praktik. Perkembangan karakter seseorang melibatkan pengetahuan (knowledge) dan kebiasaan (habits), karena kepribadian awalnya terbatas pada pengetahuan. Dengan kebiasaan yang baik, karakter dapat berkembang lebih dalam dan luas. Untuk membentuk kepribadian yang baik, diperlukan tiga elemen strategis: pemberdayaan aspek emosional, pengembangan perilaku moral, dan peningkatan kesadaran moral.

Oleh karena itu, siswa perlu melalui beberapa tahapan dalam pembentukan karakter untuk menjadi individu yang memahami profil uniknya sebagai pelajar. Proses ini bertujuan melukiskan gambaran tentang apa yang dapat mendorong setiap siswa untuk menghargai dirinya, meraih kesuksesan, dan memiliki semangat untuk mendalami berbagai pelajaran. Hal ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran karakter tidak hanya berfokus pada peran guru, tetapi juga menjadikan siswa sebagai pusat perhatian utama. Guru bertugas memahami kekurangan, kelebihan, minat, disiplin ilmu, potensi, dan aspek-aspek mendasar lainnya, sehingga mereka dapat berperan sebagai pemandu, penuntun, pembimbing, dan pengarah sesuai dengan minat, bakat, serta potensi setiap siswa.

### **Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa**

Selama beberapa dekade terakhir, berbagai masalah yang dihadapi bangsa Indonesia disebabkan oleh semakin jauhnya kita dari nilai-nilai karakter. Hal ini mengakibatkan jati diri bangsa seakan-akan runtuh dari pondasi aslinya. Oleh karena itu, pendidikan karakter seharusnya menjadi topik yang sangat mendesak untuk dibahas. Menurut Prof. Suyanto, Ph.D., "Karakter adalah pola pikir dan perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam menjalani kehidupan dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam konteks berbangsa dan bernegara. Individu yang memiliki karakter baik adalah mereka yang mampu membuat keputusan dan siap bertanggung jawab atas segala konsekuensi dari keputusan yang diambil."

Pendidikan karakter berbasis falsafah Pancasila sangat penting untuk diterapkan sejak usia dini, khususnya di Sekolah Dasar. Hal ini karena pendidikan karakter Pancasila dianggap mampu menjadi proses pembentukan sikap, moral, dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Nilai-nilai karakter positif yang seharusnya dimiliki setiap individu menurut ajaran Pancasila meliputi budi pekerti luhur, kejujuran, kesabaran, kebijaksanaan, rasa syukur, amanah, kerja keras, iman, takwa, adab, keberanian, kedisiplinan, ketekunan, kerendahan hati, inisiatif, semangat, tanggung jawab, toleransi, efisiensi, empati, hemat, kemandirian, produktivitas, keramahan, keteguhan, kecermatan, kreativitas, keadilan, komitmen, demokrasi, kosmopolitanisme, pengabdian, rasa kebersamaan, dan sikap menghormati sesama, karya orang lain, serta waktu. Semua nilai tersebut bertujuan membentuk individu yang tangguh, terbuka, ulet, dan siap berkontribusi secara konstruktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Oleh karena itu, pendidikan karakter seharusnya dimulai dengan membangun pondasi yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama dan butir-butir Pancasila. Selain melalui proses

pembelajaran formal, lingkungan keluarga menjadi tempat pertama yang berperan dalam membentuk karakter anak. Setelah itu, peran dunia pendidikan, terutama di sekolah sejak usia dini atau tingkat sekolah dasar, menjadi sangat penting untuk memperkuat pengamalan nilai-nilai tersebut. Anak-anak, sebagai generasi penerus peradaban, memiliki peran besar dalam menentukan masa depan bangsa. Karakter yang dibentuk sejak dini akan sangat berpengaruh pada kualitas karakter bangsa di masa mendatang. Pembentukan karakter yang optimal dapat tercapai apabila anak-anak diberikan ruang yang cukup untuk berekspresi secara bebas, namun tetap berada dalam pengawasan dan bimbingan orang tua, guru, serta masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini karena apa yang diajarkan dan ditanamkan kepada seseorang akan tercermin dalam perilakunya. Oleh karena itu, mengubah karakter, baik yang positif maupun negatif, bukanlah hal yang mudah dilakukan dalam waktu singkat. Baik karakter yang baik maupun yang buruk akan memberikan pengaruh signifikan pada orang-orang di sekitarnya.

Proses pembelajaran karakter tidak hanya menitikberatkan pada guru, tetapi juga menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Guru fokus pada pemahaman terhadap kekurangan, kelebihan, minat, disiplin ilmu, potensi, serta aspek-aspek dasar lainnya. Dengan demikian, guru berperan sebagai petunjuk, penuntun, dan pembimbing yang mampu mengarahkan siswa sesuai dengan minat, bakat, dan potensinya masing-masing. Hal ini bertujuan agar setiap individu dapat berkembang menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan dan kehidupan bangsa.

Pendidikan karakter dimulai dengan membangun pondasi karakter yang berdasarkan pada nilai-nilai agama dan butir-butir Pancasila. Selain melalui proses pembelajaran formal, lingkungan keluarga menjadi tempat pertama yang sangat penting dalam perkembangan karakter anak. Setelah itu, dunia pendidikan, khususnya di sekolah, menjadi tempat di mana anak-anak harus mulai mengamalkan ajaran-ajaran tersebut sejak usia dini atau pada tingkat sekolah dasar..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia Muthia Khansa, Ita Utami & Elfrida Devianti. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SdN Tangerang 15." *Jurnal Pendidikan Dasar* (2020): 174
- Amalia Muthia Khansa, Ita Utami & Elfrida Devianti. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SdN Tangerang 15." *Jurnal Pendidikan Dasar*. (2020): 175
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas. "Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran PAI" (Jakarta; 2006): 2
- Habibatul Imamah, Pujianti & Apriansyah "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa" *Jurnal Muftadiin* (2021): 7
- Habibatul Imamah, Pujianti & Apriansyah. "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa." *jurnal muftadiin* (2021): 3
- Khoerul, moh. "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. (2017): 100
- Nur, Ainiyah. "Pembentukan karakter melalui Pendidikan agama islam." (2013): 26
- Permendiknas No 22 Tahun 2006
- Qomar, Mujamil. "Strategi Pendidikan Islam." (2013) Jakarta: Erlangga.
- Syah rani maha. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. (2023): 392